

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Work life balance* (X_1) dan *Stress Kerja* (X_2) terhadap *Turnover intention* (Y). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono 2017). Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *eksplanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan tentang kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya menurut Sugiyono (2017). Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menggunakan kuisioner dimana responden diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket dengan menggunakan skala likert. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di PT. Paju Langgeng Teknik yang beralamat di Bakalan No. 02/06, Mojo, Tampingmojo, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2024 mulai dari tahap perencanaan hingga penyajian hasil penelitian.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan yang disusun melalui kuisisioner. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian penulis menggunakan dua variabel penelitian antara lain:

A. Variabel bebas atau Independent (X)

Menurut Sugiyono (2015) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Work life balance* dan *Stress Kerja*.

1. *Work life balance* (X1)

Mengacu pada pengertian *Work-life balance* yang dikemukakan (Pangemanan et al., 2017) *Work life balance* karyawan PT Paju Langgeng Teknik adalah penetapan prioritas yang tepat antara pekerjaan berupa karir dan ambisi di satu sisi dan kehidupan berupa hiburan, kebahagiaan keluarga, dan pengembangan spiritual. Untuk mengukur *Work life balance* dalam penelitian ini digunakan Indikator *Work-life balance* menurut Pangemanan et al. (2017) yaitu:

- a) *Time Balance*
- b) *Involvement Balance*
- c) *Satisfaction Balance*

2. Stress Kerja (X2)

Mengacu pada pengertian Stress kerja yang dikemukakan Pantouw et al (2022) Stres kerja karyawan PT Paju Langgeng Teknik merupakan tekanan yang dirasakan karyawan akibat kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya Stres kerja dapat diartikan sebagai perasaan tertekan atau tegang yang dialami karyawan dalam bekerja. Untuk mengukur stress kerja dalam penelitian ini digunakan Indikator stres kerja menurut Mangkunegara (2017) yaitu:

- a) Beban kerja
- b) Frustrasi

- c) Sikap pemimpin
- d) Waktu kerja
- e) Komunikasi antar rekan kerja
- f) Konflik kerja
- g) Otoritas kerja yang tidak memadai

B. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Mengacu pada pengertian *Turnover intention* yang dikemukakan Susilo dan Satrya (2019). *Turnover intention* karyawan PT Paju Langgeng Teknik dapat diartikan sebagai keinginan karyawan untuk pensiun atau meninggalkan pekerjaannya, yang belum mencapai tahap realisasinya. Untuk mengukur *Turnover intention* dalam penelitian ini digunakan indikator menurut Yuniarti (2017) sebagai berikut:

- a) *Thinking of Quitting*
- b) *Intention to Search*
- c) *Intention to Quit*

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Work life balance (X1) Pangemanan et al. (2017)	<i>Time Balance</i>	Karyawan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya tanpa mengorbankan waktu pribadi.
	<i>Involvement Balance</i>	Karyawan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi
	<i>Satisfaction Balance</i>	Karyawan puas dengan keterlibatan saya dalam pekerjaan
	Beban kerja	Karyawan sering merasa terbebani dalam

Stress Kerja (X2) Mangkunegara (2017)		melaksanakan pekerjaan
	Frustasi	Karyawan sering menemui kesulitan pada saat bekerja
	Sikap pemimpin	Sikap pemimpin kurang adil dalam memberikan tugas
	Waktu kerja	Karyawan memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan.
	Komunikasi antar rekan kerja	karyawan dapat menjalin kerja sama dengan orang-orang di sekitarnya.
	Konflik kerja	Karyawan sering mendapatkan permintaan pekerjaan saling bertentangan dari atasan yang berbeda.
	Otoritas kerja yang tidak memadai	Karyawan tidak memiliki otoritas yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan
<i>Turnover intention</i> (Y) Yuniarti (2017)	<i>Thinking of Quitting</i>	Karyawan sering berfikir untuk meninggalkan pekerjaan.
	<i>Intention to Search</i>	Karyawan mungkin akan keluar dari perusahaan ini apabila ada kesempatan yang lebih baik.
	<i>Intention to Quit</i>	Karyawan merasa Banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan membuat kualitas kerja kurang baik.

Sumber: Penelitian terdahulu, 2024

3.2.2 Teknik Pengukuran

Pada penulisan ini, penulis menggunakan skala likert untuk pengukuran variabel. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi dan pendapat adanya fenomena yang terjadi ditempat penelitian (Sugiyono, 2013). Dengan ini, responden diminta memberikan jawaban pada kuisisioner yang akan disebar kepada karyawan PT. Paju langgeng Teknik. Dalam setiap pilihan jawaban

mempunyai skor yang berbeda, jawaban setiap instrument diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Instrumen pengukuran ini harus valid karena dari jawaban setiap instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai nilai dari nilai sangat positif sampai sangat negative. Jawaban dari responden memiliki kebebasan dalam memberikan skor atas pernyataan-pernyataan angket tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi menurut (Sugiyono, 2017) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Paju langgeng Teknik sebanyak 50 karyawan.

Berikut ini adalah tabel data karyawan pada PT. Paju Langgeng Teknik :

Tabel 3.3 Data karyawan PT. Paju Langgeng Teknik

No	Bidang Kerja	Jumlah Karyawan
1	<i>Safety</i>	4
2	Admin	2
3	Admin Proyek	6
4	<i>Fitter</i>	15
5	<i>Welder</i>	10
6	<i>Helper</i>	13
	Jumlah	50

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin harus mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya, tenaga, waktu dan keterbatasan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi tersebut. Menurut Arikunto (2016) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini karena populasinya tidak lebih dari 100 orang, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh untuk menentukan sample. Menurut Sugiyono (2017) merupakan Teknik sampling jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT. Paju langgeng Teknik yang berjumlah 50 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017) untuk mengumpulkan data dan informasi serta bahan lainnya yang akan dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Menurut Umar (2013) data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu tau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Indrianto dan Supono (2013) juga menyatakan bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dan kuesioner yang dilakukan dengan karyawan PT. Paju langgeng Teknik.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram. Data sekunder menurut Indrianto dan Supomo (2013) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data , maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun Teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner

Suatu Teknik pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pertanyaan yang akan penulis ajukan pada responden yaitu karyawan PT. Paju langgeng Teknik.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang ada. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

3.7 Uji Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara menganalisis pengaruh antar variabel. Data dalam penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti dan juga berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu benar atau tidaknya data

bergantung pada baik atau buruknya instrument sebagai alat pengumpulan data. Untuk keabsahan data, data tersebut terlebih dulu di uji dengan menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dengan memasukkan operasionalisasi variabel yang akan di uji.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor. Pengukuran ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total faktor. Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item, Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi variabel yang dimaksud, semakin tinggi tingkat validitas

instrumen, maka semakin kecil penyimpangannya. Rumus perhitungannya adalah :

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien validitas item

x : Skor responden untuk setiap item

Σx : Jumlah Skor variabel X

Σy : Jumlah Skor variabel Y

Σx^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

Σy^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N : Jumlah responden

Dalam uji validitas dari setiap item pernyataan membandingkan r hitung dengan variabel r table.

1. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pernyataan dari angket dianggap valid
2. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item pernyataan dari angket dianggap tidak valid

Perhitungan rumus menggunakan rumus SPSS. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item- Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,3$.

Tabel 3. 4
Data Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
<i>Work life balance (X1)</i>	X1.1	0,738	0,3	Valid
	X1.2	0,667	0,3	Valid
	X1.3	0,851	0,3	Valid
Stress Kerja (X2)	X2.1	0,758	0,3	Valid
	X2.2	0,789	0,3	Valid
	X2.3	0,744	0,3	Valid
	X2.4	0,582	0,3	Valid
	X2.5	0,498	0,3	Valid
	X2.6	0,433	0,3	Valid
	X2.7	0,607	0,3	Valid
<i>Turnover intention (Y)</i>	Y1.1	0,673	0,3	Valid
	Y1.2	0,698	0,3	Valid
	Y1.3	0,805	0,3	Valid

Sumber data : data primer (diolah, 2024)

Bedasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari keseluruhan variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>0,3$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas merupakan uji instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015).

Dalam uji ini menggunakan Croanbach Alpha. Variabel bisa dikatakan reliabel jika memberikan nilai Croanbach Alpha $> 0,60$.

Rumus Alpha yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2}{a^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Banyaknya pertanyaan

$\sum a^2$ = Jumlah varian butir

a^2 = Varian total

Tabel 3. 5
Data Hasil Uji Relibilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
<i>Work life balance</i> (X1)	0,616	0,6	Reliabel
Stress Kerja (X2)	0,730	0,6	Reliabel
<i>Turnover intention</i> (Y)	0,614	0,6	Reliabel

Sumber data : data primer (diolah, 2024)

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) teknik analisis statistic deskriptif yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistic deskriptif antara lain yaitu dalam penyajian data dalam bentuk table, presentase, grafik, frekuensi, distribusi, modus, diagram dan mean.

Untuk dapat mengetahui deskripsi frekuensi dari masing-masing variabel, maupun mengetahui terhadap pengaruh antar variabel dependen maupun independent, baik secara parsial maupun simultan berdasarkan tabulasi data maka dapat menggunakan teknik Analisa statistic deskriptif. Dalam pengukuran skor tersebut menggunakan skala likert satuan yang berupa angka satu sampai dengan lima, itu menjelaskan tentang skor skala likert dapat diperoleh menggunakan interval nilai atau range dengan menggunakan rumus sebagai berikut yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 3.6 Skala Pengukuran

Skor Interval	Keterangan Kategori
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
1,81 – 2,6	Rendah
2,61 – 3,4	Netral/Cukup

3,41 – 4,2	Tinggi
4,21 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Peneliti menggunakan analisis ini karena variabel bebas lebih dari satu yaitu *Work life balance* (X1) dan Stress Kerja (X2). Ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu *Turnover intention*. Menurut Sugiyono (2017) persamaan nilai regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Turnover intention*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi antara *Work life balance* dengan *Turnover intention*

b_2 = Koefisien regresi antara Stress Kerja dengan *Turnover intention*

X_1 = Variabel *Work life balance*

X_2 = Variabel Stress Kerja

e = Standar Error

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistic dengan *Probability Plot* dan *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghozali (2018) yang dimaksud dengan *Probability Plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov yaitu:

- a. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat melalui dengan cara melihat toleransu variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinearitas
- b. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *Scatter Plot* dasar analisisnya yaitu:

- a. Jika ada pola seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka identifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu Y pada periode $t-1$ atau sebelumnya.

Ghozali (2018) mengatakan bahwa terjadi korelasi, maka itu dinamakan ada problem autokorelasi. Dimana ini Durbin-watson (DW test) haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < d_l$, maka terjadi auto korelasi positif.
2. Jika $d_l < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
3. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka terjado autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - d_u < d \leq 4 - d_l$, maka tidak da kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative.

Keterangan:

dU : Batas Atas

dW : Hasil Tes Durbin Watson

dL : Batas Bawah

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t

pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah cara untuk mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika t (hitung) $>$ t (tabel) maka hipotesis diterima dan jika t (hitung) $<$ t (tabel) maka hipotesis tersebut ditolak
- b. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka hipotesis tersebut ditolak.

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase dan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi perubahan terikat (*Turnover intention*) yang disebabkan oleh variabel bebas (*Work life balance* dan *Stress Kerja*). Jika prosentase (R^2) semakin besar, maka prosentase perubahan variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Jika prosentase (R^2) semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah (Ghozali, 2016).